

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan kondisi responden, dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain Jenis Kelamin dan Usia pada data Dinas Koperasi, UMK, Menengah dan Perindustrian Kota Metro, Lampung.

4.1.1 Sampel Penelitian

- a. Jumlah Populasi dalam penelitian sebanyak 2.652 UMKM
- b. UMKM yang memiliki tenaga kerja atau jumlah karyawan lebih dari 1 (satu) sebanyak 1.104
- c. UMKM yang memiliki omzet/pendapatan per tahun lebih dari Rp 100.000.000 sebanyak 152
- d. UMKM yang sudah berskala Menengah yang diakui oleh Dinas Koperasi, UMK, Usaha Menengah dan Perindustrian Kota Metro sebanyak 41

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang akan disebar	41
Tidak bersedia mengisi kuesioner	(6)
Tidak dapat dijangkau	(2)
Kuesioner yang tidak bisa digunakan	1
Bersedia mengisi kuesioner	33
Kuesioner yang bisa diolah	32

Sumber : data primer, diolah tahun 2022

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 41 kuesioner kepada responden, dari hasil tersebut sebanyak 32 kuesioner diolah. Tingkat persentase respon adalah $(32/41) \times 100\% = 78,04\%$.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria/Laki-laki	21	65.6	65.6	65.6
Valid Wanita/Perempuan	11	34.4	34.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden Pria/laki-laki sebanyak 21 orang atau sekitar 65,6 %, jumlah responden perempuan sebanyak 11 orang atau sekitar 34,4 % dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 32 orang dengan total persentase sebesar 100,0 %.

2. Usia

Tabel 4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20 tahun - 30 tahun	19	59.4	59.4	59.4
31 tahun - 40 tahun	3	9.4	9.4	68.8
Valid 41 tahun - 50 tahun	2	6.3	6.3	75.0
51 tahun - 60 tahun	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan usia 21 tahun – 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 19 orang atau 59,4 %, usia 31 tahun – 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 3 orang atau 9.4 %, usia 41 tahun – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 2 orang atau 6,3 %, dan usia 51 – 60 tahun memiliki frekuensi sebanyak 8 orang atau 25 %. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna pada UMKM di Kota Metro Lampung yang didominasi oleh

usia 21 - 30 tahun atau 59,4 % dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 32 orang dengan total persentase sebesar 100,0%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat *mean* (rata-rata), *max* (tertinggi), *min* (terendah) dan *standard deviation* (penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.4 yang diolah menggunakan komputer program SPSS V20.

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenjang Pendidikan (X1)	32	7	19	12.50	2.771
Skala Usaha (X2)	32	13	25	18.12	3.319
Lama Usaha (X3)	32	11	20	16.22	2.028
Pelatihan Akuntansi (X4)	32	10	20	15.22	2.393
Kepuasan Pengguna (Y)	32	8	15	12.12	1.755
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 32 data. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel independen Jenjang Pendidikan (X1) diketahui nilai minimum senilai 7 dan nilai maksimum senilai 19. Nilai rata-rata atau *mean* senilai 12,50 dengan standar deviasi senilai 2,771. Hal ini berarti Jenjang Pendidikan (X1) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata atau *mean*. (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Variabel Jenjang Pendidikan (X1), banyaknya responden yang

menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 1 sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 37,5 %, tidak setuju sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25 %, cukup setuju sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 21,9 %, setuju sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3 %, dan sangat setuju sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %.

Banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 2 sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 43,8 %, tidak setuju sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 37,5 %, cukup setuju sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, setuju sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %, dan sangat setuju sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %.

Banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 3 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3 %, setuju sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 56,3 %, dan sangat setuju sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 37,5 %. Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 4 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3 %, cukup setuju sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %, setuju sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 50 %, dan sangat setuju sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 34,4 %. Dari keempat pertanyaan variabel Jenjang Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Metro sudah menyadari pentingnya pendidikan serta memiliki pendidikan terakhir minimal SMA/Sederajat atau S1 (Strata Satu).

2. Pada variabel independen Skala Usaha (X2) diketahui nilai minimum senilai 13 dan nilai maksimum senilai 25. Nilai rata-rata atau *mean* senilai 18,12 dengan standar deviasi senilai 3,319. Hal ini berarti Skala Usaha (X2) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata atau *mean*. (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Variabel Skala Usaha (X2), banyaknya responden yang menjawab tidak

setuju pada pertanyaan 1 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3%, cukup setuju sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %, setuju sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 59,4 %, dan sangat setuju sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25 %.

Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 2 sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %, cukup setuju sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 21,9 %, setuju sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 53,1 %, dan sangat setuju sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %.

Banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 3 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, tidak setuju sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 34,4 %, cukup setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %, setuju sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25 %, dan sangat setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %.

Banyaknya responden yang tidak memberikan jawaban pada pertanyaan 4 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %, cukup setuju sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25 %, setuju sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 40,6 %, dan sangat setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %.

Banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 5 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %, cukup setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %, setuju sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 46,8 %, dan sangat setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %. Dari kelima pertanyaan variabel Skala Usaha, dapat disimpulkan bahwa skala usaha dari pelaku UMKM di Kota

Metro dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja besarnya asset yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk menunjang produktivitas.

3. Pada variabel independen Lama Usaha (X3) diketahui nilai minimum senilai 11 dan nilai maksimum senilai 20. Nilai rata-rata atau *mean* senilai 16,22 dengan standar deviasi senilai 2,028. Hal ini berarti Lama Usaha (X3) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata atau *mean*. (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Variabel Lama Usaha (X3), banyaknya responden yang menjawab cukup setuju pada pertanyaan 1 sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %, setuju sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 56,3%, dan sangat setuju sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 34,4%.

Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 2 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3 %, cukup setuju sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 15,6 %, setuju sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 46,9 %, dan sangat setuju sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 31,3 %.

Banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 3 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, tidak setuju sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %, cukup setuju sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25 %, setuju sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 43,8 %, dan sangat setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %.

Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 4 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, cukup setuju sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %, setuju sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 43,8 %, dan sangat setuju sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 43,8 %. Dari keempat pertanyaan variabel Lama Usaha, dapat disimpulkan bahwa lama usaha dari sebagian besar pelaku UMKM di Kota Metro sudah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun, dan

lamanya suatu usaha dapat mengindikasikan suatu keberhasilan dan berkembangnya suatu UMKM yang dirintis dari awal atau nol serta dapat mempertahankan UMKM apapun resiko yang dihadapi.

4. Pada variabel independen Pelatihan Akuntansi (X4) diketahui nilai minimum senilai 10 dan nilai maksimum senilai 20. Nilai rata-rata atau *mean* senilai 15,22 dengan standar deviasi senilai 2,393. Hal ini berarti Pelatihan Akuntansi (X4) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata atau *mean*. (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Variabel Pelatihan Akuntansi (X4), banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan 1 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, tidak setuju sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 21,9 %, cukup setuju sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 28,1 %, setuju sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 37,5 % dan sangat setuju sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %.

Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 2 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, cukup setuju sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 28,1 %, setuju sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 53,1 %, dan sangat setuju sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 15,6 %.

Banyaknya responden yang menjawab cukup setuju pada pertanyaan 3 sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 21,9 %, setuju sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 50 %, dan sangat setuju sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 28,1 %.

Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 4 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3 %, cukup setuju sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %, setuju sebanyak 16 responden

dengan persentase sebesar 50 %, dan sangat setuju sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 31,3 %.

Dari keempat pertanyaan variabel Pelatihan Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM sangat menunjang usahanya, namun, faktanya dilapangan, untuk mengikuti pelatihan akuntansi, pelaku UMKM terkendala oleh waktu dan biaya yang cukup besar untuk dikeluarkan oleh pelaku UMKM, tetapi untuk kedepannya, jika pelaku UMKM memiliki waktu senggang atau luang, pelaku UMKM akan mengikuti pelatihan akuntansi yang diadakan oleh lembaga-lembaga pelatihan akuntansi guna menunjang laporan keuangan UMKM.

5. Pada variabel dependen Kepuasan Pengguna (Y) diketahui nilai minimum senilai 8 dan nilai maksimum senilai 15. Nilai rata-rata atau *mean* senilai 12,12 dengan standar deviasi senilai 1,755. Hal ini berarti Kepuasan Pengguna (Y) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata atau *mean*. (Ghozali, 2013) dalam (Febriyana Taslim, 2019). Variabel Kepuasan Pengguna (Y), banyaknya responden yang tidak memberikan jawaban pada pertanyaan 1 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, cukup setuju sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,3 %, setuju sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 62,5 %, dan sangat setuju sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25 %.

Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan 2 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,1 %, cukup setuju sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 12,5 %, setuju sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 65,6 %, dan sangat setuju sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 18,8 %.

Banyaknya responden yang menjawab cukup setuju pada pertanyaan 3 sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 9,4 %, setuju sebanyak 22

responden dengan persentase sebesar 68,8 %, dan sangat setuju sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 21,9 %. Dari ketiga pertanyaan variabel Kepuasan Pengguna, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Metro sudah menyadari pentingnya sebuah sistem informasi akuntansi yang hadir di dalam UMKM khususnya dalam mengelola laporan keuangan, namun berdasarkan hasil observasi penelitian, banyak UMKM yang masih belum menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai pengelola laporan keuangan dikarenakan beberapa hal, diantaranya keterbatasan tenaga kerja yang ahli dalam mengelola laporan keuangan serta modal yang cukup besar untuk membeli peralatan yang diperlukan.

4.2.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom "*corrected item total correlation*". Jika r hitung $>$ r tabel (0,349), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut valid.

1. Jenjang Pendidikan (X1)

Kuesioner penelitian variabel Jenjang Pendidikan (X1) terdiri atas 4 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,836	0,349	0,000	VALID
X1.2	0,770	0,349	0,000	VALID
X1.3	0,483	0,349	0,003	VALID
X1.4	0,419	0,349	0,008	VALID

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2022

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,349 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Jenjang Pendidikan (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Skala Usaha (X2)

Kuesioner penelitian Skala Usaha (X2) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,732	0,349	0,000	VALID
X2.2	0,712	0,349	0,000	VALID
X2.3	0,691	0,349	0,000	VALID
X2.4	0,615	0,349	0,000	VALID
X2.5	0,576	0,349	0,000	VALID

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,349. Nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Skala Usaha (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Lama Usaha (X3)

Kuesioner penelitian Lama Usaha (X3) terdiri atas 4 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,722	0,349	0,000	VALID
X3.2	0,606	0,349	0,000	VALID
X3.3	0,641	0,349	0,000	VALID
X3.4	0,537	0,349	0,001	VALID

Sumber : Olah data SPSS Ver.20, 2022

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X3) memiliki nilai korelasi di atas 0,349. Nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Lama Usaha (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4. Pelatihan Akuntansi (X4)

Kuesioner penelitian Pelatihan Akuntansi (X4) terdiri atas 4 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X4.1	0,712	0,349	0,000	VALID
X4.2	0,700	0,349	0,000	VALID
X4.3	0,764	0,349	0,000	VALID
X4.4	0,715	0,349	0,000	VALID

Sumber : Olah data SPSS Ver.20, 2022

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X4) memiliki nilai korelasi di atas 0,349. Nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Pelatihan Akuntansi (X4) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

5. Kepuasan Pengguna (Y)

Kuesioner penelitian Kepuasan Pengguna (Y) terdiri atas 3 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,841	0,349	0,000	VALID
Y.2	0,766	0,349	0,000	VALID
Y.3	0,747	0,349	0,000	VALID

Sumber : Olah data SPSS Ver.20, 2022

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,349. Nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Kepuasan Pengguna (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : (Sipayung, 2017)

Berdasarkan tabel diatas ketentuan reliabilitas diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Koefisien r	Keterangan
X1	0,696	0,600 – 0,799	Tinggi
X2	0,638	0,600 – 0,799	Tinggi
X3	0,734	0,600 – 0,799	Tinggi
X4	0,700	0,600 – 0,799	Tinggi
Y	0,701	0,600 – 0,799	Tinggi

Sumber : *Olah Data SPSS Ver.20, 2022*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas didapatkan nilai r Alpa pada variabel Jenjang Pendidikan (X1) dari 4 butir pernyataan yang disebarkan ke 41 responden didapatkan hasil sebesar 0,696 dengan reliabilitas tinggi. Pada variabel Skala Usaha (X2) dari 5 butir pernyataan yang disebarkan ke 41 responden didapatkan hasil sebesar 0,638 dengan reliabilitas tinggi. Pada variabel Lama Usaha (X3) dari 4 butir pernyataan yang disebarkan ke 41 responden didapatkan hasil sebesar 0,734 dengan

reliabilitas tinggi. Pada variabel Pelatihan Akuntansi (X4) dari 4 butir pernyataan yang disebarakan ke 41 responden didapatkan hasil sebesar 0,700 dengan reliabilitas tinggi. Dan pada variabel Kepuasan Pengguna (Y) dari 3 butir pernyataan yang disebarakan ke 41 responden didapatkan hasil sebesar 0,701 dengan reliabilitas tinggi.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal dan asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak.

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.44399342
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.097
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.631. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig.) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $0,631 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.408	1.605		-.877	.388
Jenjang Pendidikan	.026	.078	.074	.328	.745
1 Skala Usaha	-.007	.071	-.025	-.101	.920
Lama Usaha	.160	.095	.338	1.682	.104
Pelatihan Akuntansi	-.021	.082	-.053	-.258	.798

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolutnya untuk masing-masing variabel jauh diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil pengujian hipotesis ini disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.264	2.553		1.670	.106
Jenjang Pendidikan	.064	.125	.101	.510	.614
1 Skala Usaha	.110	.113	.208	.975	.338
Lama Usaha	.071	.152	.082	.468	.644
Pelatihan Akuntansi	.258	.131	.351	1.966	.060

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna

Sumber : Olah data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan table 4.13 diatas didapatkan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen.

Terlihat bahwa konstanta $\alpha = 4,264$ dan koefisien $\beta_1 = 0,064$, $\beta_2 = 0,110$, $\beta_3 = 0,071$ dan $\beta_4 = 0,258$, sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = \alpha + 0,064(X_1) + 0,110(X_2) + 0,071(X_3) + 0,258(X_4) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Pengguna

α = Konstanta

β_1 = Jenjang Pendidikan

β_2 = Skala Usaha

β_3 = Umur Usaha

β_4 = Pelatihan Akuntansi

ε = *Standard Error*

- a. Konstansta dalam penelitian ini sebesar 4,264 menunjukkan apabila jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan pelatihan akuntansi jika variabel bebas diasumsikan tetap atau sama dengan nol maka nilai variabel terikat sebesar 4,264.
- b. Koefisien regresi untuk Jenjang Pendidikan (X_1) = 0,064 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Jenjang Pendidikan maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna sebesar 0,064.
- c. Koefisien regresi untuk Skala Usaha (X_2) = 0,110 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Skala Usaha maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna sebesar 0,110.
- d. Koefisien regresi untuk Lama Usaha (X_3) = 0,071 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Lama Usaha maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna sebesar 0,071.
- e. Koefisien regresi untuk Pelatihan Akuntansi (X_4) = 0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Pelatihan Akuntansi maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna sebesar 0,258.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2011) dalam (Sipayung, 2017). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Model Summary

R Square
.323

- a. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha
- b. Dependent Variable : Kepuasan Pengguna

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Nilai S Square untuk variabel Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha, dan Pelatihan Akuntansi diperoleh sebesar 0,323 atau 32,3 %. Hal ini berarti bahwa 32,3 % dari Kepuasan Pengguna dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 67,7 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15

F	Sig.
3.223	.028 ^b

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha

Sumber : Olah data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,223. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1.670	.106
Jenjang Pendidikan	.510	.614
1 Skala Usaha	.975	.338
Lama Usaha	.468	.644
Pelatihan Akuntansi	1.966	.060

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

4.3.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil Uji hipotesis t pada tabel 4.16 diketahui bahwa :

- 1 Hasil untuk variabel Jenjang Pendidikan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,614 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa **Jenjang Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIA.**
- 2 Hasil untuk variabel Skala Usaha (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,338 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa **Skala Usaha Tidak Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIA.**
- 3 Hasil untuk variabel Lama Usaha (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,644 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa **Lama Usaha Tidak Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIA.**

- 4 Hasil untuk variabel Pelatihan Akuntansi (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,060 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa **Pelatihan Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIA.**

4.4 Pembahasan

Persamaan regresi linear berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian :

4.4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Kepuasan Pengguna SIA

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa banyak pelaku UMKM yang sudah menyusun laporannya meskipun hanya sekedar penyusunan pembukuan yang sederhana, meskipun pelaku UMKM memiliki jenjang pendidikan yang rendah, tetapi mereka pernah belajar secara mandiri atau otodidak yang berhubungan dengan akuntansi, dengan belajar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka secara tidak langsung pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usahanya meskipun tidak mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hudha, 2017), bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh (negatif) terhadap Kepuasan Pengguna sistem informasi akuntansi pada pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) kampung unggulan Kota Surabaya. tingkat pendidikan pemilik UKM di Surabaya kebanyakan masih sampai jenjang sekolah menengah sehingga untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi masih sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan masih ada latar pendidikan yang berbeda sehingga informasi-informasi akuntansi sulit untuk diterapkan. Pemilik UKM khususnya di kampung unggulan Kota Surabaya memperoleh pengetahuan mengenai informasi akuntansi (pengelolaan

keuangan) melalui penyuluhan-penyuluhan dari dinas terkait yang sifatnya terbatas. Masih minimnya pengetahuan mengenai informasi akuntansi yang mereka (pemilik UKM) dapat dibangku sekolah menyebabkan minimnya juga penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usaha kecil menengah yang mereka jalankan. Apa yang diperoleh dibangku sekolah selama ini berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, karena selama ini di pendidikan formal sekolah menengah sederajat khususnya SMA masih mengajarkan teori-teori semata sehingga ketika kondisi dilapangan yang terjadi sebenarnya (tidak sesuai) akan membuat mereka kembali untuk belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut, sehingga solusi yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan keuangan juga didapat. Sebaliknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan akuntansi yang sedikit memiliki pengetahuan atau mengerti lebih dalam mengenai penggunaan informasi akuntansi tetapi jumlah lulusan SMK dalam penelitian ini juga sangat terbatas

Hasil penelitian oleh (Sipayung, 2017) dengan menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh (negatif) terhadap Kepuasan Pengguna sistem informasi akuntansi, karena banyak pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi meskipun hanya sekedar penyusunan pembukuan yang sederhana, meskipun pelaku UMKM memiliki jenjang pendidikan yang rendah, tetapi mereka pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi, yang mengajarkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka secara tidak langsung pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usahanya meskipun tidak mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi.

4.4.2 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kepuasan Pengguna SIA

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIA. Skala usaha dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi apabila semakin besar skala usaha menunjukkan tingginya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Semakin besar skala perusahaan, maka kebutuhan akan

penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sipayung, 2017).

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan, pelaku UMKM yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 3, ada yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, tetapi ada juga pelaku UMKM yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 3, mereka menggunakan informasi akuntansi dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, tidak dapat diukur berdasarkan banyaknya jumlah karyawan dan asset perusahaan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM.

4.4.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kepuasan Pengguna SIA

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIA. Lama Usaha berhubungan dengan teori siklus hidup produk. Siklus hidup produk terdiri dari pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan (Kotler, 2002: 347) dalam (Novianti *et al.*, 2018). Semakin tinggi umur usaha, maka kematangan perusahaan akan tercapai. Namun, kematangan perusahaan harus didukung oleh penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik. Karena produk memiliki usia, dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan dapat menyikapinya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi agar dapat menyiasati kenaikan dan penurunan produk. Lamanya perusahaan dalam beroperasi akan mendorong perusahaan untuk lebih maju. UMKM di Kota Metro, mempunyai umur perusahaan dengan kisaran 1-10 tahun, dengan demikian bisa disimpulkan perusahaan baru awal berdiri. Jika sebelumnya seorang manajer/pemilik UMKM belum mengetahui penggunaan sistem informasi akuntansi maka perusahaan yang umur perusahaan sedikit belum menggunakan sistem informasi akuntansi. Maka dari itu lama usaha tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sipayung, 2017) yang menjelaskan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

4.4.4 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna SIA

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Pelatihan Akuntansi sendiri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Pelatihan akuntansi yang diadakan lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta memberikan manfaat kepada para manajer/pemilik UMKM dalam pencatatan akuntansi. Seringnya para manajer dalam mengikuti pelatihan akuntansi akan cepat menambah ilmu tentang akuntansi sehingga dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik dalam bisnisnya.

Faktanya, sebagian besar UMKM di Kota Metro masih belum mengikuti pelatihan akuntansi atau tidak adanya minat untuk mengikuti pelatihan akuntansi, ada beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya memerlukan banyaknya waktu yang dipakai untuk mengikuti pelatihan sehingga adanya kekhawatiran tempat UMKM tidak terurus. Pelaku UMKM di Kota Metro lebih memilih untuk belajar secara mandiri atau ototidak mengenai akuntansi di dalam UMKM meskipun masih secara sederhana. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sipayung, 2017) dan (Hudha, 2017) yang menjelaskan bahwa Pelatihan Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.